

Pengaruh Penggunaan Diskusi Kelompok Kecil terhadap Pemahaman Membaca di Kelas VIII SMPN 26 Bulukumba.

Citra rohayu¹, Emirati², Mutmainnah Marzuki³

^{1,2,3} English Language Departement, Faculty of Teaching and Education
Universitas Muhammadiyah Bulukumba

*Author Correspondence. Email citrarohayu3@gmail.com Phone: +6281343169230

Received: 04 Februari 2025; Revised: 02 Maret 2025; Accepted: 22 Maret 2025

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menentukan efek menggunakan diskusi kelompok kecil untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa di SMPN 26 Bulukumba. Studi ini menggunakan desain pra-eksperimental. Populasi penelitian terdiri dari siswa dari SMPN 26 Bulukumba, dan sampel dipilih melalui pengambilan sampel secara sengaja, yang melibatkan satu kelas 24 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur pemahaman membaca siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata skor pre-test adalah 53,50, sedangkan rata-rata skor post-test meningkat menjadi 68,66. Analisis uji t menunjukkan bahwa nilai t-hitung (4,3) lebih besar dari nilai t-tabel (1,714), yang menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan metode diskusi kelompok kecil secara efektif dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa di SMPN 26 Bulukumba.

Kata kunci : Reading Comprehensions, Small Group Discussion, Student Improvement.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia telah secara progresif mengubah kurikulum pendidikan secara keseluruhan di bawah Gerakan Sekolah, Pembelajaran Merdeka, dan Program Kampus Merdeka. Pada tingkat dasar, menengah pertama, dan menengah atas, pengembangan serta penerapan metode pengajaran baru telah dilaksanakan secara besar-besaran. Gerakan Pendidikan Indonesia telah mencapai 19 episode dalam dua tahun terakhir dan saat ini menawarkan tiga pilihan jenis kurikulum, yaitu: 1. Kurikulum 2013 lengkap, 2. Kurikulum darurat 2013 atau kurikulum 2013 yang disederhanakan, dan 3. Kurikulum Merdeka atau Kurikulum Kebebasan. Pilihan ini menunjukkan perubahan kebijakan pendidikan yang menarik dan bijaksana (Tohir, 2019).

Salah satu aspek penting dalam pembelajaran Merdeka adalah pelajaran Bahasa Inggris. Pembelajaran Bahasa Inggris dalam kurikulum Merdeka membantu siswa mempersiapkan diri menjadi pembelajar sepanjang hayat, yang memiliki Profil Pelajar Pancasila, seperti beriman dan berakarakter mulia, mandiri, berpikir kritis, kreatif, bergotong royong, dan memiliki keberagaman global. Tujuan pembelajaran Bahasa Inggris dalam Kurikulum Merdeka adalah untuk memastikan siswa dapat: a) Mengembangkan kompetensi komunikatif dalam Bahasa Inggris melalui teks multimodal (lisan, tulisan, visual, audiovisual).

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

b) Mengembangkan kompetensi antarbudaya untuk memahami dan menghargai perspektif, praktik, dan produk budaya Indonesia maupun asing. c) Meningkatkan rasa percaya diri dalam mengekspresikan diri sebagai individu yang mandiri dan bertanggung jawab. d) Mengembangkan pemikiran kritis dan kreatif.

Empat prinsip utama pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris dalam kurikulum Merdeka menekankan kebebasan dan aksesibilitas yang diberikan kepada sekolah untuk melaksanakan proses pendidikan berdasarkan sumber daya mereka, sambil tetap mengacu pada tujuan dan cita-cita pendidikan (Nasution, 2020). Pembelajaran Bahasa Inggris merupakan pembelajaran yang kompleks dengan menitikberatkan pada aspek keterampilan berbahasa, yaitu mendengar, membaca, berbicara, dan menulis. Melalui membaca, siswa dapat memahami bahasa tulis dan memperkaya kosa kata. Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang wajib dimiliki oleh semua siswa, karena semakin banyak membaca, semakin banyak kosa kata yang akan dikuasai siswa.

Menurut Setiorini et al. (2022), membaca adalah proses yang digunakan oleh pembaca untuk mendapatkan pesan yang ingin disampaikan penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Membaca merupakan aktivitas penting yang memungkinkan siswa memahami bahasa tulis dan meningkatkan kosa kata. Proses membaca membutuhkan keseriusan agar memperoleh hasil yang maksimal. Namun, kenyataannya banyak siswa yang mengalami kesulitan memahami teks Bahasa Inggris meskipun telah mendapatkan pelajaran membaca berulang kali di sekolah. Sebuah survei PISA tahun 2018 menunjukkan bahwa kemampuan membaca Bahasa Inggris siswa Indonesia turun dari peringkat 39 pada tahun 2000 menjadi peringkat 64 dari 69 negara pada tahun 2018 (Kemdikbud, 2022).

Hasil observasi di SMPN 26 Bulukumba menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris masih bersifat satu arah (teacher-centered), dan siswa cenderung pasif. Sebanyak 11 dari 21 siswa (34,4%) tidak mampu memahami teks Bahasa Inggris, sehingga kemampuan membaca mereka rendah. Dalam tes harian, sebagian besar siswa kesulitan menjawab soal dan cepat bosan dengan pelajaran. Metode diskusi kelompok kecil menawarkan solusi atas masalah ini. Metode ini mendorong partisipasi aktif siswa, memungkinkan mereka untuk bertukar pikiran, dan belajar secara kolaboratif (Taryono et al., 2019). Dalam metode ini, guru berperan sebagai fasilitator dan motivator. Penelitian tentang efektivitas diskusi kelompok kecil telah banyak dilakukan, seperti penelitian Rahmi & Marnola (2020) yang menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berjudul "Pengaruh Penggunaan Diskusi Kelompok Kecil terhadap Pemahaman Membaca di Kelas VIII SMPN 26 Bulukumba.

METODE

Penelitian Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pra-eksperimental, yaitu desain one-group pretest-posttest. Desain ini dipilih karena efektif untuk

mengukur perubahan yang terjadi pada satu kelompok sebelum dan setelah perlakuan, tanpa memerlukan kelompok kontrol (Sugiyono, 2019). Dalam konteks penelitian pendidikan bahasa, desain ini telah terbukti efektif untuk mengevaluasi dampak dari intervensi pembelajaran tertentu (Ary et al., 2018).

Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Bebas (X) : Metode pembelajaran diskusi kelompok kecil.
2. Variabel Terikat (Y) : Kemampuan pemahaman membaca siswa.

Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Bulukumba yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas VIII A (24 siswa) dan kelas VIII B (27 siswa) dengan total 51 siswa.

Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Peneliti memilih satu kelas, yaitu kelas VIII A, yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan, dengan total 24 siswa. Pemilihan kelas ini didasarkan pada hasil observasi, yang menunjukkan bahwa banyak siswa di kelas ini belum mampu memahami teks bacaan berbahasa Inggris.

Sugiyono (2012) menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur karakteristik atau fenomena sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda sebanyak 15 soal. Tes ini digunakan pada pre-test dan post-test untuk mengukur kemampuan pemahaman membaca siswa sebelum dan sesudah penerapan metode diskusi kelompok kecil. Saat perlakuan, teks naratif digunakan sebagai bahan bacaan dalam diskusi kelompok kecil.

Pre-Test

Siswa diberikan tes awal untuk mengukur kemampuan pemahaman membaca mereka sebelum metode diskusi kelompok kecil diterapkan. Tes berupa pilihan ganda sebanyak 15 soal, dengan waktu pengerjaan sekitar 90 menit.

Prosedur perlakuan:

Perlakuan dilakukan selama lima kali pertemuan menggunakan metode diskusi kelompok kecil untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa melalui teks naratif yang menarik. Dalam sesi ini, siswa membaca teks naratif, mendiskusikan makna, dan menjawab soal pilihan ganda dalam kelompok kecil. Diskusi kelompok mendorong siswa untuk bekerja secara kolaboratif, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih luas dan interaktif.

Setiap sesi berlangsung selama 90 menit. Pada akhir setiap sesi, terdapat kegiatan lanjutan seperti presentasi kelompok, refleksi, membuat ringkasan, atau membuat pertanyaan. Peneliti berperan sebagai fasilitator, memantau diskusi kelompok, memberikan arahan, dan mendorong partisipasi aktif dari semua anggota kelompok.

Post-test

Siswa diberikan tes akhir dalam bentuk soal pilihan ganda sebanyak 15 soal, setara dengan tes awal dalam hal struktur dan tingkat kesulitan. Post-test ini juga mencakup pemahaman teks naratif dengan waktu pengerjaan sekitar 90 menit.

Analisis Data Penelitian

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan metode kuantitatif, termasuk perhitungan skor, rata-rata, dan uji t-test untuk menentukan signifikansi hasil. Berikut langkah-langkah analisis data:

1. Skoring Jawaban Siswa

Jawaban siswa pada pre-test dan post-test dihitung menggunakan formula:

$$\text{Score} = \frac{\text{Students' correct answer}}{\text{Total number of the item}} \times 100$$

2. Klasifikasi skor

Skor siswa di klasifikasikan sebagai berikut :

Clasification	Score
Very high	90-100
High	70-89
Fair	50-69
Low	30-49
Very low	10-29

1. Menghitung nilai rata-rata dari tes membaca siswa dengan menggunakan rumus berikut:

$$\bar{X} = (\sum X) / N$$

Dimana

$\bar{X}$: Skor rata-rata

$\sum$: Total skor mentah

N : Jumlah siswa

(Gay, 2018)

2. Menghitung frekuensi dan persentase skor siswa

$$P = F / N \times 100\%$$

Dimana

n : Frekuensi

N : Jumlah keseluruhan siswa

(Yuyun, 2017)

3. Menghitung nilai rata-rata dari tes siswa

$$\bar{X} = (\sum X)/N$$

Dimana

$\bar{x}$: Nilai rata-rata

$\sum x$: Jumlah dari semua skor

N : Jumlah siswa

(Gay, 2018)

4. Mengetahui signifikan antara pre-test dan post-test dengan menghitung nilai tes:

$$\bar{D} = (\sum D)/N$$

Dimana

$\bar{D}$: Rata-rata dari skor perbedaan

$\sum D$: Jumlah dari seluruh skor

N : Jumlah total sampel

5. Uji signifikansi

Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata pre-test dan post-test, perlu dilakukan perhitungan nilai t-test dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \bar{D} / \sqrt{((\sum D^2 / N) / (N - 1))}$$

Dimana :

T : Uji signifikan

D- : Skor rata-rata perbedaan

$\sum D$: Jumlah total skor perbedaan

$\sum D^2$: Jumlah kuadrat dari jumlah skor perbedaan

N : Jumlah total sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Frekuensi dan Persentase Nilai Pre-Test dan Post-Test Siswa

No	Classification	Range	Frequency	Percentage
1.	Very high	90-100	0	0%
2.	High	70-89	1	4%
3.	Fair	50-69	10	42%
4.	Low	30-49	9	37%
5.	Very low	10-29	4	17%
Total			24	100

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas menunjukkan persentase nilai dan frekuensi pre-test siswa. Terdapat 4 (17%) siswa yang memperoleh klasifikasi sangat rendah. Terdapat 9 (37%) siswa yang memperoleh klasifikasi Rendah. Terdapat 10 (42%) siswa yang memperoleh klasifikasi Cukup. Terdapat 1 (4%) siswa yang memperoleh klasifikasi tinggi. Tidak ada siswa yang memperoleh klasifikasi Sangat tinggi.

No	Classification	Range	Frequency	Percentage
1.	Very high	90-100	1	4%
2.	High	70-89	12	50%

3.	Fair	50-69	10	42%
4.	Low	30-49	1	4%
5.	Very low	10-29	0	0%
Total			24	100

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas menunjukkan persentase nilai dan frekuensi pre-test siswa. Terdapat 1 (4%) siswa yang memperoleh klasifikasi Sangat Tinggi. Terdapat 12 (50%) siswa yang memperoleh klasifikasi Tinggi. Terdapat 10 (42%) siswa yang memperoleh klasifikasi Cukup. Terdapat 1 (4%) siswa yang memperoleh klasifikasi Rendah dan tidak ada siswa yang memperoleh klasifikasi Sangat rendah. Setelah mendapatkan perlakuan, nilai post-test dan nilai kategori siswa berbeda dengan nilai pre-test. Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai post-test siswa lebih besar dari nilai pre-test mereka. Jadi, terdapat peningkatan penguasaan kosakata siswa setelah diberikan perlakuan dengan membandingkan nilai pre-test dan post-test

2. Nilai Rata-rata, Nilai Gain, dan Standar Deviasi dari Pre-Test dan Post-Test

Tabel 4.3 Nilai Rata-rata dan Skor Gain Siswa

Component	Pre-Test	Post-Test	Gain (D)
Mean Score	44,95	68,08	22,04

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas menunjukkan nilai rata-rata pre-test sebesar 44,95 dan nilai rata-rata post-test sebesar 68,08. Kemudian selisih nilai rata-rata antara pre-test dan post-test atau Gain (D) adalah 22,04. Hal ini menunjukkan bahwa nilai post-test siswa lebih besar dibandingkan dengan nilai pre-test yang memiliki selisih nilai sebesar 22,04.

Tabel 4.4 Standar Deviasi

Component	Pre-Test	Post-Test
Standard deviation	48	69

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas menunjukkan hasil pre-test dan post-test siswa pada bagian standar deviasi dapat dilihat. Dimana ditemukan nilai standar deviasi sebesar 48 untuk pre-test siswa dan 69 untuk post-test siswa.

3. Uji Signifikansi dan Pengujian Hipotesis

Tabel 4.5 Perhitungan Uji T

T-test Value	T-tabel Value
4,5	1,714

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa nilai t-test (4,5) lebih besar dari nilai t-tabel (1,714). Jadi, dapat dikatakan bahwa $t\text{-test} > t\text{-tabel}$ ($4,5 > 1,714$).

Pembahasan

Pada bagian ini, peneliti mencoba menjelaskan proses penelitian berdasarkan apa yang telah ditemukan. Sebelum perlakuan diberikan kepada siswa, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah di kelas VIII SMPN 26 Bulukumba. Pertama, siswa mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman

karena kurangnya keterlibatan dalam proses pembelajaran. Mereka sering kesulitan memahami teks karena mereka tidak diberi kesempatan yang memadai untuk berpartisipasi aktif atau mendiskusikan materi dengan cara yang bermakna. Kedua, guru lebih banyak menggunakan metode pengajaran konvensional, seperti pengajaran berbasis ceramah, yang mengakibatkan rendahnya motivasi siswa dan minimnya interaksi. Terakhir, lingkungan kelas tidak cukup mendorong pembelajaran kolaboratif, yang dapat membantu siswa mengembangkan pemikiran kritis dan meningkatkan pemahaman bacaan mereka.

Setelah mengidentifikasi masalah-masalah ini, peneliti memutuskan untuk menerapkan metode Diskusi Kelompok Kecil untuk mengatasi masalah-masalah ini dan untuk mengukur dampaknya terhadap pemahaman membaca siswa. Peneliti bertujuan untuk mengevaluasi apakah ada peningkatan yang signifikan dalam pemahaman membaca siswa setelah perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman membaca siswa. Hal ini terlihat dari data pre-test dan post-test. Pada pre-test, siswa mencapai skor rata-rata 45,20, yang menunjukkan bahwa banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bacaan. Namun, setelah perlakuan yang melibatkan metode Small Group Discussion, hasil post-test menunjukkan peningkatan, dengan nilai rata-rata 70,35.

Selain itu, berdasarkan frekuensi dan persentase nilai siswa, data menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada pre-test, hanya 2 siswa yang mendapatkan nilai tinggi, sedangkan pada post-test, 10 siswa mendapatkan nilai tinggi. Demikian pula, jumlah siswa yang mendapat nilai dalam kategori “cukup” meningkat dari 8 siswa pada pre-test menjadi 15 siswa pada post-test. Sementara itu, jumlah siswa yang mendapat nilai rendah menurun secara signifikan dari 10 siswa pada pre-test menjadi hanya 3 siswa pada post-test. Beberapa faktor berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman membaca siswa. Metode Diskusi Kelompok Kecil mendorong partisipasi aktif, memungkinkan siswa untuk terlibat lebih dalam dengan materi bacaan. Metode ini juga menyediakan platform bagi siswa untuk berbagi ide dan mengklarifikasi kesalahpahaman melalui diskusi teman sebaya, yang membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan interaktif. Selain itu, sifat kolaboratif dari metode ini membantu meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi siswa dalam membaca.

Pengujian hipotesis selanjutnya mengkonfirmasi efektivitas dari perlakuan. Hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai t-hitung (4,8) lebih besar dari nilai t-tabel (1,714), yang mengindikasikan bahwa hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan pada pemahaman membaca siswa sebelum dan sesudah penerapan metode Small Group Discussion.

Kesimpulannya, penggunaan Diskusi Kelompok Kecil merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa di SMPN 26 Bulukumba. Metode ini tidak hanya

meningkatkan pemahaman membaca mereka, tetapi juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Penggunaan metode Diskusi Kelompok Kecil dalam pengajaran membaca Pemahaman merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa di SMPN 26 Bulukumba. Metode ini menyediakan lingkungan interaktif di mana siswa dapat secara kolaboratif mengeksplorasi dan menafsirkan bahan bacaan, yang mengarah pada pemahaman yang lebih dalam dan retensi yang lebih baik dari konten.

Berdasarkan data yang disajikan, siswa menunjukkan peningkatan keterlibatan dan antusiasme selama proses pembelajaran. Mereka merasa lebih mudah untuk mendiskusikan dan mengklarifikasi makna teks dalam kelompok mereka. Pendekatan kolaboratif ini tidak hanya membantu siswa meningkatkan pemahaman bacaan mereka, tetapi juga membangun kepercayaan diri mereka dalam mengekspresikan ide dan pendapat. Namun, tantangan seperti partisipasi yang tidak merata di antara anggota kelompok dan manajemen waktu dapat muncul. Guru harus mengatasi masalah-masalah ini untuk mengoptimalkan manfaat dari metode Diskusi Kelompok Kecil, secara keseluruhan, metode Diskusi Kelompok Kecil secara signifikan berdampak pada kemampuan membaca siswa dan dapat menjadi strategi yang berharga dalam pengajaran bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, F., & Wahyudin, A. Y. (2022). The Impact Of Video Game: "Age Of Empires II" Toward Students' reading Comprehension On Narrative Text. *Journal Of English Language Teaching And Learning*, 3(1), 74-80.
- Ary, D., Jacobs, L. C., Sorensen, C., & Walker, D. (2018). *Introduction to research in education* (10th ed.). Cengage Learning.
- Azkiya, N., & Rohman, N., (2020). Analisis Metode Montessori dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa SD/MI Kelas Rendah. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 3(2), 14-22.
- Azizah, N. (2022). Model Pembelajaran Small Group Discussion dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 4235-4242.
- Achmad, I. A., & Asmas, M. A. (2021). Minat Baca Masyarakat saat Pandemi Covid-19 di Taman Baca Masyarakat MIZAN. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 145-151.
- Crisianita, S., & Mandasari, B. (2022). The Use of Small-Group Discussion to Improve Students' Speaking Comprehension. *Journal of English Language Teaching and Learning*, 3(1), 61-66.
- Damayanti, R., & Chamidah, A. (2017). *Keterampilan membaca: Literal, matematis, kritis, kreatif*. Surabaya: UWKS Press.
- Ernawati, E. (2020). Penggunaan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Menyelesaikan Penjumlahan dan Pengurangan. *Jurnal Educatio FKIP Unma*, 6(2), 125-131.
- Gay, L. R. (2018). *Educational research: Competencies for analysis and applications* (11th ed., pp. 123-135). Pearson Education.

- Hamdayana, J. (2016). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hidayati, R. (2019). Improving students' reading comprehension using pictures on report texts. *Jurnal Pendidikan (JUPE)*, 1(2), 1-10.
- Hudriyah, R. H., & Maulidy, M. A. (2021). Metode Small Group Discussion (SGD) pada Mahârah Qirâ'ah di Madrasah Tsanawiyah. *Al-Ittijah: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Bahasa Arab*, 13(1).
- Kemdikbud. (2022). *Laporan hasil survei PISA 2018: Penurunan kemampuan membaca bahasa Inggris siswa Indonesia*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kosasih, E. (2015). *Strategi belajar dan pembelajaran implementasi kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Maslina, Y., Rahmi, R., & Mulyani. (2020). The Use of Small Group Discussion in Teaching Reading Comprehension: A Descriptive Study at the Second-Semester Students of English Department of STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 1(1), 1–8.
- Medriati, R., & Risdianto, E. (2020). Penerapan Pendekatan Student Centered Learning (SCL) untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif dan Komunikatif Mahasiswa Pendidikan Fisika Semester III Universitas Bengkulu. *Jurnal Kumparan Fisika*, 3(1), 67-74.
- Napsiah, A. (2020). *The Effect of Small Group Discussion Technique Towards Students' Reading Comprehension of Descriptive Text at the Eighth Grade of SMPN 6 Siak Hulu Kampar* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Riau).
- Nasution, 2020. Menciptakan Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah dengan Berorientasi Pembentukan Karakter untuk Mencapai Tujuan Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Agama dan Budaya*, 3(2), 85–92.
- Ningsih, C. K., Rima, R., & Fargianti, Y. (2020). The Effect of Using Small Group Discussion in Reading Comprehension at Eighth Grade of SMPN 2 Jawilan. *Proceeding AISELT*, 4(4), 1–6.
- Novi, S., & Mulyani, R. (2024). The effect of project-based approach on students' motivation and engagement in narrative text writing. *Journal of Educational Research and Practice*, 12(3), 45–58.
- Panjaitan, S., Siahaan, S., & Siahaan, S. (2021). The Effect of Using Small Group Discussion Method on Students' Ability in Reading Comprehension for the Eleventh Grade Students of SMA Tamansiswa Binjai. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris*, 9(2), 1–10.
- Perawati, N. M. (2021). Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil dalam Model Pembelajaran Think-Talk-Write Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 145-150.
- Prima, 2019. Menciptakan Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah dengan Berorientasi Pembentukan Karakter untuk Mencapai Tujuan Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Agama dan Budaya*, 3(2), 85–92.
- Primayana, K. H. (2019). Menciptakan Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah dengan Berorientasi Pembentukan Karakter untuk Mencapai Tujuan Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Agama dan Budaya*, 3(2), 85–92.
- Rahmi, Y., & Marnola, I. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). *Jurnal Basicedu*, 4(3), 662-672.
- Rahim, F. (2018). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rokhamah, L., & Iayuti, A. (2023). Model Diskusi Kelompok Kecil dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 20(1), 45–58.
- Setiorini, N., Sari, M., & Pratiwi, D. (2022). Reading as a process of understanding the writer's message through written language. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(3), 45–56.
- Subli, R. (2021). The Act of Reading: An Overview of Physical and Mental Processes in Comprehension. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 15(2), 123–135.

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi ke-2)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (39th ed.)*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan. (2021). Keterampilan Membaca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 1–12.
- Susanto, S. (2020). Efektivitas Small Group Discussion dengan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Modern*, 6(1).
- Syakur et al., 2020. The purpose of learning to read in the process of teaching and learning English. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 13(1), 90-100.
- Taryono, T., Nasution, D., & Yundayani, A. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa melalui Teknik Diskusi Kelompok Kecil. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Stkip Kusuma Negara*.
- Tarigan, H. G. (2014). *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tohir, 2019. Indonesian Education Movement and Curriculum Development. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 18(2), 153-161.
- UIN Satu. (2024). The importance of using narrative texts in English as a Foreign Language (EFL) classes to enhance students' cultural and linguistic understanding. *Journal of Language and Culture Studies*, 8(2), 112–125.
- Van den Broek, P. (2020). Reading comprehension: An overview of theoretical and practical perspectives. *Reading Psychology*, 41(6), 525-543.
- Wulandari, Z. (2022). *Efektivitas Model Pembelajaran Small Group Discussion Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 3 Sinjai*. (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAI Muhammadiyah Sinjai).
- Yuyun, D. (2017). *Statistika untuk pendidikan: Teori dan aplikasi dalam penelitian*. Jakarta: Prenadamedia Group.